

Modul

SEKOLAH MENULIS DAN KAJIAN MEDIA (SMKM-Atjeh)

MATERI: 4

POLITIK EKONOMI DAN KAPITALISME MEDIA MASSA ¹

Kamaruddin Hasan



incent Mosco menyatakan bahwa ekonomi politik media dalam arti sempit adalah kajian tentang hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi sumberdaya, termasuk sumberdaya komunikasi (media massa dsb). Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi politik media merupakan kajian tentang kontrol dan bagaimana manusia bertahan dalam kehidupan sosial.

Terdapat tiga konsep yang diajukan sebagai implementasi ekonomi politik industri media, yakni:

- Komodifikasi; mengacu pada pemanfaatan segala macam barang dan jasa yang disulap menjadi komoditas yang bernilai di pasaran.
- Spasialisasi; proses mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial oleh perusahaan media dalam bentuk perluasan usaha.
- Strukturisasi; proses penggabungan human agency dengan proses perubahan sosial ke dalam analisis struktur. Strukturisasi merupakan kekuatan yang menggambarkan bagaimana struktur

¹ Diambil dari berbagai sumber sebagai bahan diskusi SMKM-Aceh



produksi direproduksi oleh agen manusia yang bertindak melalui medoim struktur-struktur.

Peter Golding dan Graham Murdock menyatakan kajian kritis ekonomi politik media terkait dengan masalah:

- Pertumbuhan media
- Perluasan jangkauan perusahaan
- Komodifikasi.
- Perubahan peranan negara dan pemerintah.

Perusahaan-perusahaan media yang menciptakan struktur integrasi vertikal dan horisontal secara bersamaan dapat melindunginya dari kompetisi dan persaingan. Dalam kajian ini, audiens atau khalayak dianggap sebagai komoditas yang kemudian dijual oleh perusahaan media kepada perusahaan pengiklan.

Dalam prakteknya, khalayak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengkonsumsi sejumlah pesan iklan yang diharapkan akan mempengaruhi serta mempersuasi mereka untuk membeli produk-produk yang diiklankan.

Banyak teori yang mencoba menjelaskan relasi antara Realitas kapitalisme dan Media Massa, baik dari perspektif Marxis ataupun non Marxis. Di antaranya adalah: Marxisme Klasik, Media merupakan alat produksi yang disesuaikan dengan tipe umum industri kapitalis beserta factor produksi dan hubungan produksinya. Media cenderung dimonopoli oleh kapitalis, yang penanganannya dilaksanakan baik secara nasional maupun internasional untuk memenuhi kelas tersebut.

Para kapitalis melakukan hal tersebut untuk mengeksploitasi pekerja budaya dan konsumen secara material demi memperoleh keuntungan yang berlebihan. Pemikiran dasar teori inilah yang kemudian mendorong lahirnya teori-teori lain seperti Teori Ekonomi Politik, Teori Kritis dan Teori Hegemoni Budaya.

Teori Ekonomi Politik Media, Pendekatan teori ini lebih ditujukan pada pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi daripada muatan ideologis media. Teori ini mengungkapkan ketergantungan ideologi pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur kepemilikan dan mekanisme kerja pada media.

Marxisme Klasik, dalam tinjauan Garnham, institusi/organisasi media harus dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik, kualitas pengetahuan tentang masyarakat, yang



diproduksi oleh media untuk masyarakat, sebagian besar dapat ditentukan oleh nilai tukar beragam isi dalam kondisi yang memaksakan perluasan pasar, dan juga ditentukan oleh kepentingan ekonomi para pemilik dan penentu kebijakan. Kepentingan-kepentingan tersebut, berkonsekuensi pada kurangnya jumlah sumber media yang independent, munculnya sikap apatis terhadap khalayak pada sektor kecil serta menciptakan konsentrasi pada pasar besar.

Teori Kritis, Teori kritis yang dimaksud adalah teori yang diajarkan mazhab Frankfurt (aliran Marxis ketiga). Para ahli teori kritik menganut pendekatan yang disebut budaya. Mereka yang prihatin terhadap tanda-tanda kegagalan ramalan Marxis tentang revolusi perubahan sosial, beralih mengandalkan kemampuan super struktur yang terutama berwujud dalam media massa guna menggantikan proses perubahan sejarah ekonomi.

Dalam pandangan teori ini, budaya massa yang komersil dan universal merupakan sarana utama yang menunjang tercapainya keberhasilan monopoli modal tersebut. Seluruh sistem produksi barang, jasa dan ide yang diproduksi misalnya membuka kemungkinan diterimanya sebagian atau seluruh sistem kapitalisme. Mereka yang berpandangan ini dapat dikatakan melakukan upaya mengkombinasikan pandangan serba media dengan dominasi satu kelas sosial.

Teori Hegemoni Media, Teori ini lebih menekankan pada ideologi itu sendiri, bentuk ekspresi, cara penerapan dan mekanisme yang dijalankannya untuk mempertahankan dan mengembangkan diri melalui kepatuhan para kelas pekerja. Sehingga, upaya itu berhasil mempengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka. Pergeseran perhatian dari faktor ke faktor ideologi terkait erat dengan kelanjutan hidup kapitalisme. Pergeseran ini dinilai William telah mengangkat derajat media massa setara dengan alat ideologi negara lainnya.

Pendekatan Sosial Budaya, Pendekatan ini lebih melihat tinjauan positif dari produk media massa dengan keinginan untuk memahami makna dan peran yang dibawakan budaya terakhir dalam kehidupan kelompok tertentu dalam masyarakat.

Pendekatan ini juga berusaha menjelaskan cara budaya massa berperan mengintegrasikan golongan masyarakat yang mungkin menyimpang dan menentang. Pendekatan ini juga mengalami pesan dan publik melalui pemahaman pengalaman sosial kelompok-kelompok kecil masyarakat dengan cermat, kritis dan terarah.

Tujuannya agar dapat memberikan penjelasan mengenai pola pilihan dan reaksi terhadap media. Pendekatan Fungsional Struktural, Pendekatan ini



memandang institusi/organisasi media dalam kaitannya dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang dimaksud terutama berkaitan dengan kesinambungan, ketertiban, integrasi, motivasi, pengarahan, dan adaptasi. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan atau subsistem, setiap subsistem tersebut memiliki peran yang berarti.

Media diharapkan dapat menjamin integrasi ke dalam, ketertiban dan memiliki kemampuan memberikan respon terhadap subsistem lainnya. Namun kenyataannya pendekatan fungsional struktural seringkali menjadi subsistem yang memiliki ketergantungan penuh pada sistem kapitalis. Sehingga kemampuan untuk melakukan fungsi media secara ideal tidak bisa terealisasi karena dikalahkan kepentingan pemodal.

=====